

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tentang kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru pada pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif memiliki ciri-ciri yang menekankan pada :

- 1) Peneliti sebagai instrumen utama langsung mendatangi sumber data
- 2) Data yang dikumpulkan cenderung berbentuk kata-kata daripada angka-angka
- 3) Peneliti lebih menekankan proses, bukan semata-mata pada hasil
- 4) Peneliti melakukan analisis induktif cenderung mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati
- 5) Kedekatan peneliti dengan responden sangat penting dalam penelitian.¹

Selanjutnya dalam pelaksanaan penelitian kualitatif juga lebih mengutamakan tindakan yaitu :

- 1) Penelitian kualitatif mempunyai setting alami sebagai sumber data langsung dan peneliti adalah instrumen utamanya. Kedudukan peneliti sebagai instrumen pengumpul data lebih dominan daripada instrumen lainnya.
- 2) Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang diperoleh melalui transkrip interview, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi dan lain-lain.
- 3) Penelitian kualitatif lebih menekankan proses kerja, yang seluruh fenomena yang dihadapi.

¹Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

- 4) Penelitian kualitatif cenderung menggunakan pendekatan induktif. Abstraksi-abstraksi digunakan atas dasar data yang telah terkumpul dan dikelompokkan bersama-sama melalui pengumpulan data selama kerja lapangan di lokasi penelitian.
- 5) Penelitian kualitatif memberikan tekanan pada titik tekanan makna yaitu fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia².

Penelitian ini terkait dengan kebijakan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan dalam meningkatkan kompetensi guru pendidikan keagamaan, tentunya pada pelaksanaan ini juga pendekatan atau model penelitian yang terkait dengan studi kasus. Penelitian kualitatif dengan menggunakan model studi kasus (*case study*) adalah penelitian untuk memperoleh pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai interrelasi berbagai fakta dan dimensi tentang kebiasaan yang berlaku.

Dalam penelitian ini adalah tentang kebijakan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan khususnya dalam bersinergi dimana adanya menjelaskan keunikan kasus yang dikaji yaitu berbagai bentuk perhatian dan kegiatan yang diberikan terhadap peningkatan kompetensi guru di pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

Terkait dengan penelitian studi kasus (*case study*) Stake juga menegaskan bahwa ...*The researcher tries to capture the experience of that activity. He or she may be unable to draw the line marking where the case ends and where its environment begins, but boundedness, contexts, and experience are useful concepts for specifying the case.* (... peneliti mencoba untuk menangkap pengalaman dari sebuah aktivitas. Dia mungkin tidak dapat menarik garis untuk menandai mana kasus berakhir dan di mana lingkungannya dimulai, tapi pembatasan, konteks, dan pengalaman adalah konsep yang berguna untuk menentukan kasus tersebut).³

²Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Badung : Pustaka Setia, 2006), h. 51.

³Robert. E Stake, *Multiple Case Study Analysis* (New York : Guilford Press, 2006), h. 3

Pelaksanaan kegiatan dalam penelitian ini lebih menekankan kepada upaya peneliti sendiri mencoba untuk menangkap pengalaman yang ditemukan selama pelaksanaan kegiatan penelitian itu. Peneliti dalam hal ini tentunya memiliki kebebasan untuk membatasi kasus yang diteliti berdasarkan konteks permasalahan yang ada dan berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan sehingga dapat menentukan kasus dimulai dan berakhir. Penelitian ini tentu dibatasi yang berkenaan dengan ruang dan waktu.

Lincon dan Guba yang dikutip oleh Alwasilah menegaskan tentang penelitian studi kasus menekankan kepada peneliti harus menentukan kapan laporan harus berhenti. Ia harus memiliki komitmen terhadap tulisannya, bahwa pada batas waktu tersebut interpretasi, kesimpulan dan saran dianggap tuntas, dan tidak akan diubah lagi. Itulah upaya maksimal anda. Peneliti bergaya informal. Tugas peneliti adalah menampilkan sudut pandang emik sebagaimana dipersepsi responden-bagaimana fenomena dikonstruksi oleh responden. Peneliti hanya menterjemahkan. Peneliti harus membuat catatan audit (*audit trail*). Inilah cara yang paling meyakinkan untuk menjamin keterpercayaan laporan penelitian. Seorang auditor harus dengan mudah menelusuri laporan anda dengan data lapangan pendukungnya⁴.

Dalam pelaksanaan penelitian studi kasus (*case study*) adalah studi yang melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subyek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu.⁵

⁴A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif: Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Bandung : Kiblat Buku Utama, 2006), h. 274

⁵Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*. Terj: M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2006), h. 18.

Samiaji menegaskan bahwa dalam pelaksanaan penelitian studi kasus (*case study*), seorang penelitian studi harus memiliki tahapan atau langkah-langkah kegiatan yang harus dilaksanakan. Langkah-langkah kegiatan yang akan ditempuh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data, salah satu sarannya dengan melakukan wawancara terhadap informan kunci. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data dan selama itu pula dilakukan kategorisasi dalam tema-tema untuk menemukan konsepsi teoritis dan praktis
- 2) Melakukan interpretasi terhadap data sehingga ditemukan mekanisme yang berlaku yang sesuai dengan data penelitian
- 3) Menyimpulkan temuan yang telah dilakukan.⁶

B. Latar Penelitian

Penelitian ini diadakan di Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, yang terletak Propinsi Sumatera Utara. Adapun secara terperinci pelaksanaan penelitian ini adalah pada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah yang beralamat di Jl. Setia Budi Simpang Selayang Medan Sumatera Utara.

Penelitian ini mengungkapkan beberapa kegiatan terkait dengan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru pada pesantren Ar-Raudlatul Hasanah. Dalam penelitian ini akan dilakukan kajian dan telaah terhadap ungkapan-ungkapan yang meliputi kata-kata, tindakan, surat-surat, dan dokumentasi yang ekspresif dari subyek penelitian. Peneliti menangkap manuskrip yang ada dan informasi yang ada dari pemerintah terkait dengan bantuan kegiatan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi guru khususnya pada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan.

C. Jadwal Penelitian

Selanjutnya dapat dikemukakan rencana waktu penelitian dilaksanakan penelitian yaitu yang dimulai dari bulan Oktober 2016 sampai dengan Maret 2017. Berikut adalah rancangan waktu pelaksanaan penelitian :

⁶Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), h. 120.

Tabel 3.1. Rancangan Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian						
		Bulan Okt 2016/Maret 2017						
		Okt	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Aprl
1.	Penyusunan proposal							
2.	Bimbingan proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Pengurusan izin penelitian							
5.	Pelaksanaan penelitian							
6.	Analisis dan penafsiran data							
7.	Penyusunan laporan penelitian							
8.	Bimbingan dan perbaikan							
9.	Ujian/ Sidang Tertutup							
10.	Ujian/Sidang Terbuka							

D. Strategi Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian kualitatif, ada beberapa teknik yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data ini tentunya disesuaikan dan memerhatikan relevansi data dengan tujuan pelaksanaan penelitian itu sendiri. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa dalam pengumpulan data penelitian ini memakai tiga teknik yaitu :

- 1) Wawancara mendalam (*indept interview*)
- 2) Observasi partisipan (*participant observation*)
- 3) Studi dokumentasi (*study document*)⁷

John W. Creswell juga menambahkan bawa beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian yaitu: *Audiovisual materials*⁸. Sedangkan Robert Yin menyarankan

⁷R.C. Bogdan dan S.K. Biklen, *Qualitative Research for Education : An Introduction to Theory and Methods* (Boston : Aliyn and Bacon, Inc., 2000), h. 119

⁸John W. Creswell, *Research Design: Qualitative and Quantitative* (London: Sage Publications, 1998), h. 148.

untuk melakukan 6 (enam) teknik dalam pelaksanaan strategi pengumpulan data penelitian, yaitu:

- 1) Dokumen (*documentation*)
- 2) Rekaman arsip (*archival record*)
- 3) Wawancara (*interview*)
- 4) Observasi langsung (*direct observation*)
- 5) Observasi partisipan (*participant observation*) Perangkat fisik (*physical artifacts*)⁹.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, berdasarkan beberapa masukan tentang strategi dan teknik dalam pengumpulan data penelitian, maka peneliti mengemukakan beberapa teknik yang dilakukan dalam pengambilan data penelitian yaitu :

- 1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang digunakan dalam memperoleh data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif. Pelaksanaan wawancara tentunya untuk untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih di mana pertanyaan di ajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam kelompok.

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara yang tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat. Selanjutnya dalam pelaksanaan wawancara ini peneliti menggunakannya dalam bentuk teknik sebagaimana dikembangkan oleh Nasution yaitu :

- a) Wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview atau passive interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi *emic*
- b) Wawancara agak terstruktur (*some what structured interview or active interview*), dengan wawancara ini dapat diperoleh informasi *etic*
- c) Wawancara sambil lalu (*casual interview*).¹⁰

⁹Robert K Yin, *Case Study Research: Design Methods*, h. 79

¹⁰S. Nasution, *Metode Penelitian Naturistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), h. 71

Selanjutnya dapat dijelaskan masing-masing bentuk struktur tersebut sebagai berikut :

a) Wawancara tidak terstruktur

Pelaksanaan wawancara dengan teknik tidak berstruktur antara lain dapat dilakukan secara lebih personal yang memungkinkan diperoleh informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu, wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respons afektif yang tampak selama wawancara berlangsung, dan dipilah-pisahkan pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara belajar dari informan dan cara hidup mereka. Secara psikologis wawancara ini lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan dan menjemukan informan. Pada waktu melakukan wawancara tidak terstruktur, pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) pada pertanyaan-pertanyaan umum tentang eksistensi sesuatu yang berkaitan dengan masalah penelitian, baik kondisi internal dan sebagainya.

b) Wawancara agak terstruktur

Wawancara agak terstruktur yaitu dilakukan wawancara yang terfokus (*focused interview*) dimana pengajuan pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok ke pokok lainnya. Dengan kata lain, wawancara dengan agak terstruktur ini tidak menggunakan instrumen terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis besar yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Pada pelaksanaan metode ini dilakukan secara terbuka (*open interview*) sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang *open ended*, dan ditujukan kepada informan-informan tertentu yang dianggap sebagai informan kunci (*key informant*) serta informasi biasa.

c) Wawancara sambil lalu

Pelaksanaan wawancara sambil lalu adalah bersifat sambil lalu (*casual interview*) dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti anggota yang tidak

diperhitungkan sebelumnya. Pelaksanaan wawancara ini juga dilakukan sesuai dengan keadaan sehingga sangat tidak terstruktur (*very unstructured*). Sedangkan kedudukan wawancara ketiga ini hanya sebagai pendukung dari metode wawancara yang sudah dilakukan sebelumnya.

Menjadi perhatian dalam pelaksanaan wawancara ini, baik wawancara tidak terstruktur (*unstructured interview* atau *passive interview*), wawancara agak terstruktur (*some what structured interview* or *active interview*) dan wawancara sambil lalu (*casual interview*), dalam pemilihan dan penetapan informannya adalah informan yang memiliki pengetahuan khusus, informatif, dan dekat dengan situasi dan tujuan penelitian, di samping memiliki status tertentu.

Dari informan yang ditunjuk dan ditetapkan dalam penelitian ini, akan diperoleh informan-informan penting yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan penelitian. Demikian seterusnya, sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball sampling technique*) dan sesuai tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Selama pelaksanaan wawancara penelitian, tentunya yang harus menjadi perhatian juga adalah menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara, topiknya selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian. Wawancara dapat dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan. Untuk merekam hasil wawancara dengan izin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan mesin perekam dan lain sebagainya.

Sanafiah menegaskan bahwa dalam pelaksanaan wawancara saat penelitian maka perlu menetapkan langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan
- 2) Menyampaikan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan;
- 3) Mengawali atau membuka alur wawancara
- 4) Melaksanakan alur wawancara
- 5) Mengonfirmasikan hasil wawancara

- 6) Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- 7) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara¹¹.

Selanjutnya Patton menegaskan bahwa selama pelaksanaan wawancara kepada informan penelitian harus memperhatikan beberapa aspek penting yang meliputi :

- 1) Pertanyaan tentang tingkah laku atau pengalaman. Pertanyaan ini untuk memperoleh pengalaman, tingkah laku, tindakan, dan kegiatan.
- 2) Pertanyaan tentang opini atau nilai. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman kognitif dan proses penafsiran orang.
- 3) Pertanyaan tentang perasaan. Pertanyaan ini digunakan untuk pemahaman tanggapan emosional orang terhadap pengalaman dan pikiran.
- 4) Pertanyaan tentang pengetahuan. Digunakan untuk menemukan informasi faktual apa yang dimiliki responden.
- 5) Pertanyaan tentang indra. Pertanyaan ini untuk memperoleh tentang apa yang dilihat, didengar, diraba, dan dibau.
- 6) Pertanyaan tentang latar belakang atau demografis. Digunakan untuk identifikasi responden¹².

Selanjutnya juga ditegaskan bahwa dalam wawancara ada beberapa teknik wawancara, juga ada yang dinamakan *grand tour* dan *mini tour*. *Grand tour* tidak hanya digunakan untuk mencari data secara umum, biasanya pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam *grand tour* hanya bersifat umum. Wawancara *grand tour* ini lazim disebut wawancara deskriptif.¹³

Melalui wawancara dengan teknik *grand tour*, maka peneliti telah mendapatkan gambaran umum dan global tentang situasi dan kondisi pemerintahan kabupaten langkat yang dijadikan obyek penelitian. Setelah proses ini, tentu peneliti melanjutkan apa yang disebut wawancara *mini tour*, pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara *mini tour*, tentu lebih terfokus dan tajam serta

¹¹Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, cet. 1 (Malang: YA3, 1990), h. 63

¹²Micahel Quinn Patton, *How to Use Qualitative Methods In Evaluation*. Terj: Budi Puspo Priyadi. *Metode Evaluasi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 199-203

¹³*Ibid.*, h. 205.

mengarah pada data yang akan didapatkan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan yang akan dicapai dalam pelaksanaan penelitian.

2. Observasi Partisipan

Pelaksanaan observasi partisipasi ini digunakan bertujuan melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Observasi partisipan merupakan karakteristik interaksi sosial antara peneliti dengan subyek-subyek penelitian. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki latar dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam latar penelitian yang memiliki saling keterkaitan satu dengan lainnya.

Pelaksanaan observasi partisipan ini adalah menggunakan buku catatan kecil dan alat perekam. Buku catatan diperlukan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan. Sedangkan alat perekam digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan tujuan penelitian. Selama pelaksanaan observasi penelitian, maka ada beberapa tahapan penting yang harus diperhatikan yaitu :

1) Observasi deskriptif (untuk mengetahui gambaran umum)

Observasi deskriptif (*descriptif observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi sosial yang terjadi di lokasi tempat pelaksanaan penelitian.

2) Observasi terfokus (untuk menemukan kategori-kategori)

observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan kategori-kategori, seperti pola-pola perilaku yang mencerminkan sistem nilai yang terdapat di lokasi tempat pelaksanaan penelitian.

3) Observasi selektif (mencari perbedaan di antara kategori-kategori).

Observasi selektif adalah tahap akhir setelah dilakukan analisis dan observasi berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*) dengan mencari perbedaan di antara kategori-kategori, seperti karakteristik , ragam nilai, sistem nilai, dan pola perilaku lain

yang terkait. Semua hasil pengamatan dicatat sebagai rekaman pengamatan lapangan (*field note*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.¹⁴

Selanjutnya Faisal juga mengemukakan tentang observasi berkaitan dengan situasi sosial yang ada di lokasi pelaksanaan penelitian. Oleh karena itu pelaksanaan observasi difokuskan pada suatu situasi sosial sebagai seperti :

- 1) Gambaran keadaan tempat dan ruang tempat suatu situasi sosial berlangsung.
- 2) Para pelaku pada situasi sosial, termasuk karakteristik yang melekat pada mereka (seperti status, jenis kelamin, usia dan sebagainya).
- 3) Kegiatan atau aktifitas yang berlangsung pada suatu situasi sosial.
- 4) Tingkah laku para pelaku dalam proses berlangsungnya aktivitas atau kegiatan di suatu situasi sosial (tindakan-tindakan).
- 5) Peristiwa yang berlangsung disuatu situasi sosial (perangkat aktivitas atau kegiatan yang saling berhubungan).
- 6) Waktu berlangsungnya peristiwa, kegiatan, dan tindakan di suatu situasi sosial.
- 7) Ekspresi perasaan yang tampak pada para pelaku di suatu situasi sosial.¹⁵

3. Studi Dokumen

Dokumen adalah data penting dalam memperkuat penelitian kualitatif. Menurut Nasution bahwa data penelitian ini kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto, dan bahan statistik perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dapat dipandang sebagai narasumber yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.¹⁶

¹⁴James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehart and Winston, 1990), h. 177.

¹⁵Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif*, h. 78

¹⁶S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik*, h. 89

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data yang mendukung untuk memahami dan menganalisis organisasi yang diterapkan di pemerintahan. Data tersebut meliputi :

1) *Personal document* (dokumen pribadi)

Dokumen pribadi terdiri dari *intimate diaries* (buku harian), *personal letters* (surat pribadi), *autobiographies* (autobiografi).

2) *Official document* (dokumen resmi)

Yaitu terdiri atas *internal documents*, *external communication*, *student record and personnel files*.¹⁷.

Selanjutnya ditegaskan bahwa penggunaan studi dokumentasi ini tentunya memiliki alasan-alasan kepentingan dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan penelitian. Adapun alasan tersebut meliputi :

- 1) Sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu)
- 2) Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat, dan dapat dianalisis kembali
- 3) Dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya
- 4) Sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.
- 5) Sumber ini bersifat non reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.¹⁸

4. Penelusuran Referensi

Penelitian ini juga menggunakan kajian terkait dengan referensi yang ada atau beberapa teori yang disebut juga dalam kajian pustaka. Penelusuran referensi yang dimaksudkan di sini adalah peneliti melakukan pencarian dan penelaahan buku-buku dan karya tulis ilmiah lainnya yang ada keterkaitannya dengan masalah yang diteliti. Juga, melalui metode ini, peneliti berusaha mencari kajian-kajian teori yang berkaitan dengan masalah penelitian.

¹⁷Rober C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research*, h. 102

¹⁸*Ibid.*, h. 105

Penelusuran referensi atau kajian pustaka ini tentu berkaitan erat dengan data tertulis berupa buku-buku dan sumber tertulis lainnya yang biasanya tersimpan dipergustakaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan kartu kutipan ditulis nama pengarang, nama buku, penerbit, tempat terbit, tahun terbit, dan halaman yang dikutip. Selanjutnya, peneliti mengorganisasi nama pengarangnya berdasarkan abjad. Hal ini dilakukan untuk memudahkan mengklasifikasi dan menabulasi data. Metode ini diperlukan untuk mendapatkan kajian teoritik sehingga menjadi dukungan untuk memperkuat kajian penelitian ini.

E. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian adalah beberapa pihak yang terkait dengan kebijakan dalam meningkatkan kompetensi guru pada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yaitu :

1. Dewan Pengusus/Pembina Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan
2. Direktur Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan
3. Kepala Bidang Pendidikan Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan
4. Guru Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan

Selanjutnya sebagai objek penelitian adalah kebijakan terhadap peningkatan kompetensi guru pada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan yang meliputi :

- 1) Implementasi kebijakan dalam kegiatan perencanaan, pengorganaisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru pada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Kota Medan
- 2) Kebijakan dalam memberikan sarana dan prasarana mendukung terhadap peningkatan kinerja guru pada Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Kota Medan.

F. Mekanisme dan Rancangan Penelitian

Mekanisme dan rancangan penelitian ini dilakukan dengan mengikuti kaidan dan metode penelitian ilmiah, sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini menetapkan mekanisme tahapan pelaksanaan penelitian yang sistematis dan prosedur atau terencana dengan matang. Tahapan tersebut adalah:

1. Tahap Awal Penelitian

Pada tahap awal penelitian ini, hal-hal yang dilakukan peneliti adalah menentukan lokasi dan waktu penelitian dan menyusun instrumen penelitian. Untuk menentukan lokasi penelitian, peneliti menelusuri data dan informasi awal terkait eksistensi lokasi atau tempat pelaksanaan penelitian dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi. Selanjutnya, waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Pada tahap awal penelitian ini sekaligus ditetapkan beberapa pertimbangan penting dalam menetapkan lokasi tempat pelaksanaan penelitian yaitu :

- (a) Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, pemilihan tempat ini didasarkan pada kategori pelaksanaan pembelajaran sudah termasuk kategori baik.
- (b) Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, pemilihan tempat ini didasarkan pada kategori perhatian dan pembinaan kompetensi guru sudah dilaksanakan
- (c) Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah Medan, pemilihan tempat ini didasarkan pada kategori tersedianya sarana dan fasilitas dalam penyelenggaraan proses pembelajaran.

2. Tahap Pemilihan Data

Penelusuran awal dari beberapa hasil penelitian terkait dengan kebijakan pemerintah terhadap peningkatan kompetensi guru, memiliki pendapat yang berbeda-beda sesuai dengan tindakan (*treatment*) yang dilakukan. Berdasarkan pendapat yang berbeda-beda, maka dalam proses pemilihan data, konteks dan fenomena yang cocok dan sesuai untuk penyelidikan penelitian ini. Konteks dan fenomena ini dijadikan sebagai “*topic guide*” yang disusun dalam bentuk panduan wawancara untuk mengarahkan pengumpulan data.

3. Tahap Identifikasi Partisipan

Tahap identifikasi partisipan ini adalah kegiatan peneliti untuk mengidentifikasi terkait dengan beberapa subjek dan objek yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian. Teknik penentuan subjek penelitian dipilih berdasarkan spesifikasi dan keterwakilan yang representatif sesuai dengan

kebutuhan sehingga benar-benar dapat mendukung terhadap pencapaian tujuan pelaksanaan penelitian.

4. Tahap Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu wawancara mendalam (*indefth interview*), observasi dan studi dokumen. Secara lebih jelas dikemukakan melalui instrumen pengumpulan data penelitian.

5. Tahap Analisis Data

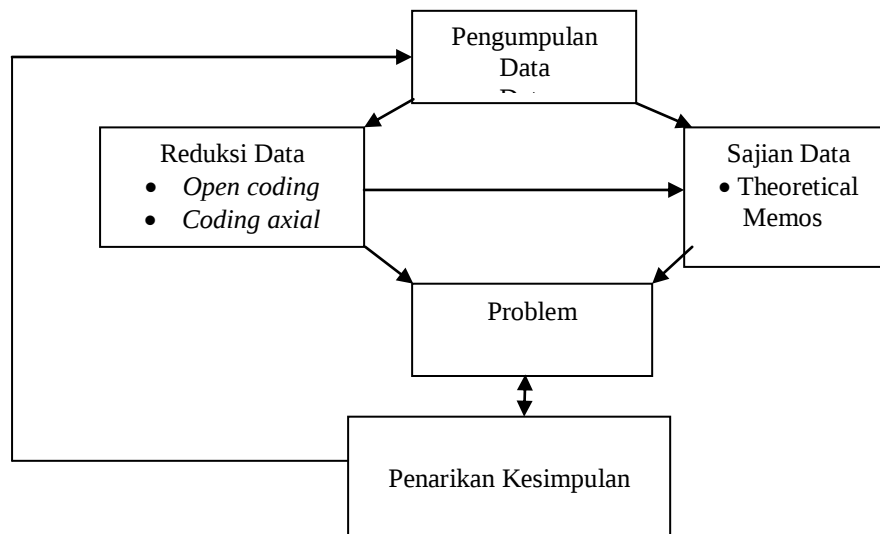
Data yang diperoleh dari lapangan penelitian selajutnya masuk pada tahapan analisis data. Data dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan *grounded theory*. Menurut Miles dan Huberman, analisis data sacara kualitatif dapat dilakukan dengan 3 tahap, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dimana ketiga komponen ini saling berkaitan dalam menentukan hasil akhir analisis.¹⁹

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih dan menyederhanakan data tersebut. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memperoleh informasi yang jelas, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Penyajian data dilakukan dalam rangka pengorganisasian hasil reduksi, dengan cara menyusun secara naratif sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan terhadap hasil penafsiran. Kegiatan ini mencakup pencarian makna data dan memberi penjelasan. Selanjutnya dilakukan verifikasi, yaitu pengujian kebenaran, kekokohan, dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

Berikut diagram alir analisis data penelitian:²⁰

¹⁹Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h. 114.

²⁰*Ibid.*, h. 116.



Gambar 3.1 Diagram Alur Analisis Data Penelitian

Berdasarkan diagram alur analisis data di atas, selanjutnya dapat dikemukakan penjelasan sebagai berikut :

1. *Open Coding*

Pengkodean dimulai dari suatu pemahaman yang belum jelas berupa list sejumlah kategori yang relevan. Data dikodekan dengan mengklasifikasikan kedalam elemen-elemen data dalam bentuk tema-tema atau kategorisasi, kemudian dicari pola diantara kategori berdasarkan komunaliti/keguyuban, kausalitas/hubungan sebab akibat, dan lain sebagainya. Koding awal dilakukan dengan membaca sejumlah literatur yang dikemukakan. Peneliti membangkitkan teori berdasarkan “*topic guide*” untuk mengarahkan koding awal dari tema dan kategori berdasarkan elemen dari pertanyaan awal penelitian. Unit analisis atau elemen dari data yang dijelaskan dan terkode dapat dalam bentukkalimat, baris transkrip, interaksi perbincangan, aksi fisik, atau kombinasi dari elemen tersebut.

2. Koding Aksial (*Axial Coding*)

Pelacakan hubungan diantara elemen-elemen data yang terkodekan. Teori substantif muncul melalui pengujian adanya persamaan dan perbedaan dalam tata hubungan, diantara kategori atau subkategori, dan diantara kategori dan propertisnya. Koding aksial menguji elemen seperti keadaan kalimat, interaksi

diantara subjek, strategi, taktik dan konsekuensi. Proses ini mencocokkan bagian-bagian dari pola yang masih teka-teki.

3. Catatan Teoritis (*Theoretical Memos*)

Penulisan kembali ide-ide teoretis tentang kode-kode dan hubungan sebagai analisis langsung pada saat melakukan koding. Refleksi memunculkan ide-ide mengenai hubungan antara kategori data, kategori baru dan sifat-sifat dari kategori, pengertian lintas kategori kedalam proses, sebutan contoh relevan dari literatur dan beberapa refleksi lainnya. Pada akhir dari hari penelitian, wawasan teoretis didukung oleh analisis data berikutnya atau sampai tidak ada lagi teori baru.

4. Koding Selektif (*Selective Coding*)

Proses mengintegrasikan dan menyaring kategori, sehingga semua kategori terkait dengan kategori inti, sebagai dasar *grounded theory*. Proses analisis *grounded theory* mengeksplisitkan/memperjelas pernyataan tujuan analisis penelitian sebelum dan selama koding. Tujuan analisis secara lengkap dari keseluruhan masalah penelitian dapat berubah karena kemunculan wawasan baru yang signifikan.

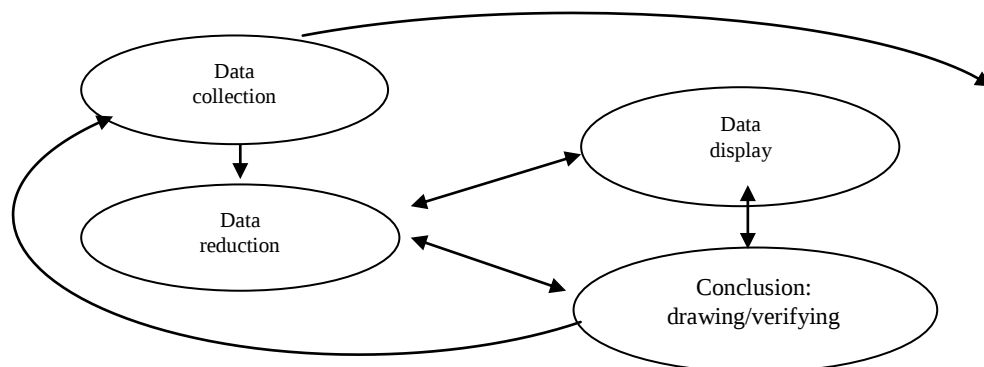
G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis data bersifat induktif. Teknik analisis data ini berkaitan dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari lapangan penelitian yang dilakukan dengan wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara memecahkan, membuat kategori atau klasifikasi, mengorganisasi, menjabarkan kedalam unit-unit dan mensintesis untuk memperoleh pola hubungan, menafsirkan untuk menemukan apa yang penting dan bermakna serta membuat kesimpulan.

Analisis data kualitatif ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan suatu pola hubungan dan upaya memperoleh makna tafsiran suatu

gejala atau kejadian berdasarkan data artefak, pesan dan perilaku yang dikumpulkan. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap benar-benar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

selanjutnya penulis mengemukakan teknik analisis data model Huberman dan Miles yaitu :



Gambar 3.2 Model Analisis Data Huberman dan Miles.²¹

Selanjutnya Huberman dan Miles mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.²² Ketiga proses ini terjadi terus menerus selama pelaksanaan penelitian, baik pada periode pengumpulan data maupun setelah data terkumpul seluruhnya. Adapun uraian masing-masing komponen adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*), diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan

²¹*Ibid.*, h. 116.

²²*Ibid.*, 118

data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu guna menghasilkan ringkasan data yang potensial untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2. Penyajian data (*data display*) yaitu mendeskripsikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan (*conclusion Drawing*) merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengklasteran (pengelompokan), dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya.

H. Teknik Pencermatan Keshahihan Data

Untuk memperkuat pencermatan keshahihan data hasil temuan, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang terdiri dari: *credibility*, *transperability*, *dependability* dan *comfirmability*.²³. selanjutnya dikemukakan beberapa penjelasan terkait dengan standra keabsahan data sebagai berikut :

1. Keterpercayaan (*Credibility*) yaitu menjaga keterpercayaan penelitian, maka peneliti melakukan enam kegiatan berikut ini : (1) perpanjangan keikutsertaan, (2) dilakukan secara tekun, (3) melakukan triangulasi

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 175.

(*triangulation*), (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) analisis kasus negatif, (6) pengecekan data oleh anggota²⁴.

(a) Perpanjangan Keikutsertaan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Dengan demikian akan banyak mempelajari dan menguji ketidakbenaran informasi baik yang berasal dari diri sendiri maupun responden. Perpanjangan keikutsertaan dapat membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini peneliti terjun langsung dalam penelitian untuk melihat proses kebiasaan dan nilai-nilai yang dilakukan di lokasi tempat pelaksanaan penelitian.

(b) Ketekunan Pengamatan

Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam konteks ini peneliti melakukan pengamatan mulai dari awal perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peneliti dengan tekun mengamati beberapa komponen yang terlibat di lokasi penelitian, tujuannya adalah untuk menelaah aktivitas dan ketercapaian tujuan kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

(c) Triangulasi

Kegiatan ini adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pemeriksaan yang memanfaatkan sumber yang dapat dicapai dengan melakukan kegiatan :

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi

²⁴Lexy. J. Maloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , h.327-336

- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- 4) Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang biasa dan orang pemerintahan
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

(d) Analisis kasus negatif

Kegiatan ini meliputi pengumpulan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembandingan.

(e) Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan kerja atau teman sejawat yang dianggap memahami dan peduli terhadap penelitian ini. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan teman sejawat yang peduli dengan peneliti untuk mendiskusikan hasil temuan peneliti. Teman sejawat mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peneliti seputar hasil temuan, dan kalau kurang sesuai teman-teman sejawat mengarahkan dan membimbing peneliti.

(f) Pengecekan anggota yaitu pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, katagori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Peneliti langsung mengecek anggota-anggota yang terlibat (mewakili) dalam penelitian, minta tanggapan, reaksi dari anggota terhadap data yang disajikan oleh peneliti, juga ikhtisar wawancara langsung peneliti tunjukkan pad rekan-rekan/anggota yang mewakili responden.

2. Keteralihan (*Tranferabilitas*) merupakan kegiatan memberlakukan hasil penelitian. Kegiatan tranferabilitas sama juga dengan generalisasi. Generalisasi bertujuan menggambarkan karakteristik populasi berdasarkan kondisi sampel.

Dalam penelitian kuantitatif pemilihan sampel menjadi suatu hal penting. Sampel tersebut harus ditentukan berdasarkan metode penyampelan yang memiliki persyaratan tertentu, agar dapat benar-benar mewakili populasi.

Dalam penelitian kaulitatif, generalisasi seperti yang disebutkan di atas tidak relevan karena tujuan penelitiannya berbeda. Penelitian kaulitatif tidak bertujuan menggambarkan karakteristik populasi atau menarik generalisasi kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan terfokus pada representasi suatu fenomena yang diteliti. Penelitian kaulitatif bertolak dari asumsi tentang realitas atau fenomena sosial yang bersifat unik dan kompleks. Padanya terdapat regularitas atau pola tertentu, namun penuh dengan keragaman. Data atau informasi harus ditelusuri seluas-luasnya dan sedalam mungkin sesuai dengan keragaman yang ada.

3. Keterkaitan penelitian kaulitatif memberlakukan hasil penelitiannya sesuai waktu dan konteks. Hasil penelitian bersifat *idiographic*, hanya berlaku bagi waktu dan konteks tertentu. Dengan demikian usaha membangun *transferabilitas* dalam peneltian kualitatif sangat berbeda dengan penelitian kuantitatif dengan validitas eksternal.
4. Keterikatan (*defendability*). Peneliti mengusahakan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang diperoleh dengan memperhatikan konsistensi dan dapat dipertanggung jawabkan. Konsep dependabilitas (ketergantungan) pada dasarnya adalah dapat tidaknya suatu penelitian dibuat uji ulang. Istilah tersebut mirip dengan standar *reliabilitas* menurut penelitian kualitatif.
5. Kepastian atau dapat dikonfirmasi (*confirmability*). Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas), sehinga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai fokus penelitian yang dilakukan. Penelitian kaulitatif menggunakan istilah *konfirmabilitas* (kepastian). Standar konfirmabilitas di sini terkait dengan kepastian penelitian.